

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:3), “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode survei merupakan metode yang mengumpulkan data dengan data survei.

Menurut Nazir (2003:56) :

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang instusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap jumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel.

Sedangkan menurut Fraenkel dan Wallen (1990) dalam Riyanto (2007), “penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi”.

Dalam penelitian ini, metode survei bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:60), “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya,”

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Di bawah ini dijelaskan definisi variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab timbulnya masalah lain. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah praktik kerja industri (X).

Praktik kerja industri (Prakerin) adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri dan sebagai bentuk pengalaman kerja siswa untuk menerapkan semua pelajaran yang ada di sekolah ke dunia kerja yang sebenarnya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja (Y).

Kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk memasuki dunia kerja untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Adapun bentuk operasional dari penelitian ini dapat dilihat lebih jelas dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Hasil Praktik Kerja Industri (X)	Nilai	Hasil Praktik Kerja Industri	Interval	-
Kesiapan	Keadaan	Mempunyai pertimbangan	Interval	1,2

Kerja Siswa (Y)	Emosi	yang logis.		
	Kemampuan dan Kemauan	Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.		3,4,5
		Mempunyai sikap kritis.		6,7,8,9
		Mempunyai kemampuan untuk menerima tanggung jawab secara individual.		10,11,12
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Kesiapan Kerja Siswa (Y)	Kemampuan dan Kemauan	Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.	Interval	13,14,15,16

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dari penjelasan tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII AK1 dan XII AK 2 Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Bina Warga Bandung yang berjumlah 79 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI Akuntansi 1	39 Siswa
XI Akuntansi 2	40 Siswa
Total	79 Siswa

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan teknik proporsional random sampling. Sugiyono (2003:74) menyatakan bahwa “random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara

sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.” Sehingga dengan menggunakan teknik random sampling ini seluruh populasi akan diberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Untuk menentukan berapa besar jumlah sampel yang akan digunakan maka rumus pengambilan sampel yang dipakai sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf Siginifikan (0,05)

(Bambang Prasetyo, 2005: 137)

Dari rumus tersebut maka dapat dicari jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{79}{(1 + 79(0,05)^2)} = 65,9 \approx 66$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel penelitian ini adalah 66 siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Bina Warga Bandung.

Dalam penarikan sampel kelas dilakukan secara proporsional, dimana diambil sampel kelas secara random. Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional yang dapat dihitung dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan, 2004:22-23)

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut kelas

n = Jumlah sampel keseluruhan

Ni = Jumlah populasi menurut kelas

N = Jumlah populasi keseluruhan

Perhitungannya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Bina
Warga

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	XII AK1	39	$ni = \frac{39}{79} \times 66$ $ni = 32,5 = 33$
2	XII AK2	40	$ni = \frac{40}{79} \times 66$ $ni = 33,4 = 33$
Jumlah		79 Orang	66 Orang

Dari 79 siswa yang akan di ambil sampel sebanyak 66 siswa yaitu 33 siswa dari XII Akuntansi 1 dan 33 siswa dari XII Akuntansi 2 dengan teknik *probability sampling* yaitu sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Berikut ini adalah prosedur pengambilan sampel secara random:

1. Susun kerangka sampel
2. Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil
3. Tentukan alat pengambilan sampel
4. Pilih sampel sampai jumlah terpenuhi, melalui sistem undian. Setiap siswa diurutkan di setiap kelasnya, misalnya untuk kelas XII Akuntansi 1 di SMK Bina Warga Bandung diurutkan dari 1-39, setelah itu nomor-nomor tersebut dimasukan kedalam kocokan, diambil sampai berjumlah 33 siswa. Untuk nomor yang sudah keluar tidak dimasukan kembali kedalam sistem undian tersebut. Dan untuk kelas XII Akuntansi 2 diurutkan dari no absen 1-40, setelah itu nomor-nomor tersebut dimasukan kedalam kocokan, diambil sampai berjumlah 33 siswa.

Berdasarkan langkah diatas, sampel terpilih dari masing-masing kelas adalah:

Tabel 3.4
Daftar Responden Program Keahlian Akuntansi SMK Bina Warga Bandung

Kelas	Nomor Absen
XII AK 1	3, 30, 26, 36, 34, 22, 35, 4, 14, 13, 15, 37, 17, 11, 31, 1, 19, 8, 28, 40, 33, 18, 23, 38, 2, 12, 24, 10, 16, 29, 9, 32, 6.
XII AK 2	27, 34, 2, 40, 9, 35, 12, 39, 15, 22, 18, 5, 13, 33, 16, 42, 41, 24, 28, 14, 17, 8, 26, 32, 25, 3, 19, 11, 31, 4, 1, 7, 23

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data.” Terdapat beberapa jenis pengumpulan data diantaranya dokumentasi, angket, wawancara, observasi, dan tes. Penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data angket dan dokumentasi.

1. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2009 : 77) “dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian”. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil praktik kerja industri siswa kompetensi keahlian akuntansi tahun ajaran 2014/2015.

2. Kuisisioner

Menurut Arikunto (2002:128) “bahwa kuisisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal yang ia ketahui”.

Arikunto (2010:268) mengemukakan bahwa sebelum kuisisioner disusun, maka harus dilalui prosedur seperti dibawah ini:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Untuk memperoleh data melalui angket, maka dibuat beberapa pertanyaan yang disusun dalam Skala Likert. Menurut Riduwan (2011:87) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dan berikut ini adalah gambaran penilaian skala likert”.

Tabel 3.5
Format Angket Skala Likert

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Keterangan :

- SS menyatakan Sangat Setuju
- S menyatakan Setuju
- N menyatakan Netral
- TS menyatakan Tidak Setuju
- STS menyatakan Sangat Tidak Setuju

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji Validitas Arikunto (2006:168) dijelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”.

Uji validitas dengan menggunakan rumus Product Moment. Riduwan (2011:80) menjelaskan bahwa “kegunaan product moment yaitu untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent)

dengan variabel terkait (dependent). Rumus yang digunakan dalam korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Jumlah Responden
- $\sum XY$: Jumlah hasil skor X dan Y setiap responden
- $\sum X$: Jumlah skor X
- $\sum Y$: Jumlah skor Y
- $(\sum x^2)$: Kuadrat jumlah skor X
- $(\sum y^2)$: Kuadrat jumlah skor Y

Setelah kita mengetahui r_{xy} , kemudian di bandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian instrument dapat dikatakan valid adalah dengan ketentuan :

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, berarti valid Dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$, berarti tidak valid

(Sumber : Arikunto, 2006:170)

Pengujian Validitas yang digunakan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2010*. Pengujian dilakukan kepada 30 responden, dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,681	0,361	Valid
2	0,491	0,361	Valid
3	0,820	0,361	Valid
4	0,696	0,361	Valid
5	0,544	0,361	Valid
6	0,581	0,361	Valid
7	0,723	0,361	Valid
8	0,799	0,361	Valid
9	0,557	0,361	Valid
10	0,581	0,361	Valid
11	0,593	0,361	Valid
12	0,669	0,361	Valid
13	0,628	0,361	Valid
14	0,714	0,361	Valid
15	0,688	0,361	Valid
16	0,742	0,361	Valid

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan perhitungan diatas, dari 16 item pernyataan dalam Kuesioner Kesiapan Kerja Siswa semua item pernyataan yang valid. Sehingga tidak ada item yang perlu dihilangkan dan seluruh item dapat digunakan sebagai alat ukur atau instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006: 178), “ reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Menghitung reliabilitas instrument dengan rumus alfa :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyak item/ butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians dari tiap instrument

σ_t^2 : Varians dari keseluruhan instrument

(Sumber : Arikunto, 2006:196)

Setelah diperoleh r_{11} , maka di konsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% kriteria pengujian instrument dapat dikatakan valid adalah dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$, bearti reliable Dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka tidak reliable.

Pengujian Reliabilitas yang digunakam adalah *Microsoft Excel 2010*. Pengujian dilakukan kepada 30 responden, berikut merupakan hasil perhitungannya:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Kerja Siswa

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kesiapan Kerja Siswa	0,903	0,361	Reliabel

Sumber: Data diolah

F. Teknik Analisis Data

Rina Oktavianti, 2016

PENGARUH HASIL PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK BINA WARGA BANDUNG TAHUN AJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:20) bahwa :

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun langkah-langkah analisis deskriptifnya adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan jawaban responden untuk setiap angket ke dalam format berikut :

Tabel 3.8

Format Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator ...					Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	...	Σ	Σ1-...

- b) Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan terlebih dahulu menetapkan:
- 1) Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
 - 2) Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah
 - 3) Banyak kelas interval ada tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
 - 4) Panjang kelas interval = $\frac{\text{rentang kelas}}{3}$
 - 5) Menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian,

- c) Menentukan distribusi frekuensi, baik untuk gambaran umum maupun indikator-indikator dari setiap variabel dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.9

Distribusi Frekuensi Variabel/Indikator

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

- d) Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun untuk setiap indikator.

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian
Indikator

Kategori
Rendah
Sedang
Tinggi

Setiap Dimensi dan

Pada tabel diatas digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tinggi rendah kesiapan kerja siswa.

Berikut adalah pemaparan mengenai arti kriteria rendah, sedang, tinggi pada setiap indikator :

Tabel 3.11

Arti Kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi pada Setiap Indikator

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kesiapan Kerja Siswa	Mempunyai pertimbangan yang logis.	Siswa merasa dirinya kurang memiliki pertimbangan yang logis.	Siswa merasa dirinya cukup memiliki pertimbangan yang logis.	Siswa merasa dirinya sangat memiliki pertimbangan yang logis.
	Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.	Siswa merasa memiliki kemauan dan kemampuan yang kurang untuk bekerja sama dengan orang lain.	Siswa merasa memiliki kemauan dan kemampuan yang cukup baik untuk bekerja sama dengan orang lain.	Siswa merasa memiliki kemauan dan kemampuan yang sangat baik untuk bekerja sama dengan orang lain.
	Mempunyai sikap kritis.	Siswa merasa memiliki sikap kritis yang kurang di sekolah dan dunia usaha/industri	Siswa merasa memiliki sikap kritis yang cukup di sekolah dan dunia usaha/industri	Siswa merasa memiliki sikap kritis yang tinggi di sekolah dan dunia usaha /industri
	Mempunyai kemampuan untuk menerima tanggung jawab secara individual.	Siswa merasa kurang memiliki kemampuan untuk menerima tanggung jawab secara	Siswa merasa cukup memiliki kemampuan untuk menerima tanggung jawab secara	Siswa merasa sangat memiliki kemampuan untuk menerima tanggung jawab secara
	Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.	Siswa merasa kurang memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan di bidang akuntansi.	Siswa merasa cukup memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan di bidang akuntansi.	Siswa merasa sangat memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan di bidang akuntansi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data untuk masing-masing variabel penelitian. Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, tetapi jika tidak normal maka alat statistik parametrik tidak digunakan. Oleh karena itu, peneliti harus membuktikan apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti teknik Chi-Kuadrat, *Lilliefors*, *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data dengan bantuan *software IBM SPSS V.20 for Windows*.

Berikut langkah-langkah melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* menurut Irianto (2010 :273) dan Siregar (2011 : 245):

- a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
 H_0 : data berdistribusi normal
 H_a : data berdistribusi tidak normal
- b) Menentukan taraf signifikan / resiko kesalahan (α)
- c) Kaidah pengujian : jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima
- d) Menghitung D_{hitung} dan D_{tabel} , dengan bantuan tabel berikut :

X	f	F	f/n	F/n	Z	$P \leq Z$	D1	D2

Keterangan :

X : Skor dari sampel

f : frekuensi skor dari skor terkecil ke skor tertinggi

F : frekuensi kumulatif

n : jumlah sampel/populasi

Z : nilai dari X dikurangi dengan rata-rata populasi kemudian dibagi dengan simpangan baku.

$P \leq Z$: probabilitas dibawah/diluar nilai Z dicari pada tabel Z

D2 : selisih dari masing-masing baris F/n dengan $P \leq Z$

D1 (D_{hitung}) : selisih dari masing-masing baris f/n dengan D2

- e) Selanjutnya yakni membandingkan angka tertinggi dari kolom D1 dengan tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Sebelum hipotesis diolah melalui pengumpulan data, hipotesis harus dirumuskan terlebih dahulu untuk menggambarkan penerimaan dan penolakan hipotesis seperti berikut ini:

H_a : $\rho \neq 0$ terdapat pengaruh praktik kerja industri dengan kesiapan kerja

H_0 : $\rho = 0$ tidak terdapat pengaruh praktik kerja industri dengan kesiapan kerja

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini analisis korelasi yang digunakan yaitu korelasi *pearson product moment*. Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah Responden

$\sum XY$: Jumlah hasil skor X dan Y setiap responden

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$(\sum x^2)$: Kuadrat jumlah skor X

$(\sum y^2)$: Kuadrat jumlah skor Y

Korelasi *pearson product moment* memiliki ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ atau mendekati -1 maka korelasinya negatif artinya sifat hubungan antara dua variabel berlawanan arah. Apabila $r=0$ atau mendekati 0 maka tidak ada korelasi artinya hubungan antara dua variabel sangat lemah dan apabila $r = 1$ atau mendekati 1 berarti korelasinya sangat kuat artinya sifat hubungan antara dua variabel searah.

5. Koefisien Determinasi

Setelah diperoleh hasil dari korelasi, selanjutnya mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi berfungsi untuk mencari besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

(Riduwan & Sunarto, 2012 : 81)

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi

6. Uji Signifikansi (t_{hitung})

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Uji signifikansi dapat dihitung melalui uji t yang rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan & Sunarto, 2012:81)

Keterangan :

t : uji signifikan korelasi

n : Jumlah sampel

r : Nilai koefisien korelasi

α : 0,05

dk : n-2

Dari hasil perhitungan uji signifikansi di ambil kesimpulan dengan pernyataan seperti di bawah ini :

jika nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} maka H_0 artinya signifikan,

jika nilai $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} maka H_0 artinya tidak signifikan.